

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Kementrian Kesehatan RI, 2009). Setiap Rumah Sakit mempunyai kewajiban untuk memberi pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, antidiskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit (Permenkes, 2008).

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2022). Unit rekam medis memiliki peran penting dalam menyediakan menyediakan data dan informasi terkait kegiatan pelayanan di rumah sakit. Data rekam medis, yang berisi catatan layanan pasien, dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan laporan rumah sakit, termasuk perhitungan statistik.

Statistik rumah sakit adalah sekumpulan data kuantitatif yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk angka untuk menggambarkan aktivitas, kinerja, serta kondisi suatu rumah sakit. Data ini diperoleh dari berbagai sumber, terutama rekam medis pasien, dan digunakan sebagai dasar untuk perencanaan, pengambilan keputusan, serta evaluasi pelayanan dan manajemen rumah sakit (Nisak, 2020).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, salah satu masalah yang dilihat yaitu pasien yang kesulitan memperoleh tempat tidur di ruang rawat inap. Pasien yang disarankan dokter untuk mendapatkan rawat inap menunggu antrian di depan pendaftaran rawat inap (*admission center*), namun apabila ruang rawat inap yang sesuai hak kelasnya terisi penuh maka pasien akan diminta untuk menunggu informasi ketersediaan ruang kelas yang sesuai. Petugas akan melakukan edukasi top-up dengan selisih bayar sesuai dengan aturan yang berlaku.

Untuk hak rawat kelas 2 naik ke kelas 1 ketentuan selisih biayanya adalah selisih tarif INA-CBG pada kelas rawat inap kelas 1 dengan tarif INA-CBG pada kelas rawat inap kelas 2. Hak rawat kelas 1 naik ke kelas di atas kelas 1, selisih tarif INA-CBG kelas 1 dengan tarif kelas di atas kelas 1 yaitu paling banyak sebesar 75% dari tarif INA-CBG kelas 1. Sementara hak rawat kelas 2 naik ke kelas di atas kelas 1, selisih tarif INA-CBG antara kelas 1 dengan kelas 2 ditambah paling banyak sebesar 75% dari tarif INA-CBG kelas 1 (Menkes, 2023). Apabila sudah dilakukan edukasi, namun pasien tetap menginginkan ruang perawatan yang sesuai dengan hak kelasnya, maka akan dilakukan titip diruangan yang tersedia maksimal satu tingkat di atasnya dengan periode waktu titip maksimal 3 hari.

Rumah Sakit Pelni merupakan salah satu rumah sakit rujukan dengan jumlah kunjungan pasien yang cukup tinggi di Jakarta Barat. Berdasarkan hasil observasi diketahui data tempat tidur pada tahun 2024 sebanyak 588 TT dengan hasil perhitungan BOR selama 3 tahun terakhir di ruang Cempaka Dewasa, Kenanga dan Murai sebagai berikut;

Tabel 1. 1 Data BOR Tahun 2022-2024

Ruang	Tahun	BOR
Cempaka Dewasa	2022	89,38%
	2023	93,25%
	2024	92,00%
Kenanga	2022	88,21%
	2023	92,40%
	2024	93,00%
Murai	2022	80,27%
	2023	90,34%
	2024	85,13%

Sumber : data primer instalasi rekam medis

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan presentase BOR pada ruang Cempaka Dewasa, Kenanga dan Murai di Rumah Sakit Peln di cukup tinggi selama tiga tahun berturut-turut. *Bed Occupation Rate* (BOR) adalah persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85% (Depkes RI,2005). Persentase BOR tertinggi pada ruang Cempaka Dewasa di tahun 2023 mencapai 93,25% sedangkan nilai BOR terendah adalah di ruang Murai di tahun 2022 senilai 80,27%. Untuk itu, pengelolaan kapasitas tempat tidur yang efisien dan perencanaan yang matang dalam menghadapi peningkatan jumlah pasien sangat penting agar kualitas layanan tetap terjaga dan pasien mendapatkan perawatan yang optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis menganggap perlu adanya peramalan dalam hal perencanaan kebutuhan tempat tidur dengan melakukan peramalan jumlah hari perawatan pasien untuk tahun yang akan datang agar tercapainya efisiensi dalam penggunaan tempat tidur, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Prediksi Kebutuhan Tempat Tidur Tahun 2025-2027 di Rumah Sakit Peln”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang/PKL

Praktek Kerja Lapang ini bertujuan untuk mengidentifikasi prediksi hari perawatan tahun 2025-2027 dan selanjutnya melakukan peramalan kebutuhan tempat tidur sehingga mencapai standar efisiensi penggunaan tempat tidur.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang/PKL

- a. Mengidentifikasi Kapasitas Tempat Tidur Pada Tahun 2022-2024
- b. Mengidentifikasi Jumlah Hari Perawatan Pada Tahun 2022-2024
- c. Menghitung Prediksi Jumlah Hari Perawatan Tahun 2025-2027
- d. Menghitung Prediksi Kebutuhan Tempat Tidur Tahun 2025-2027

1.2.3 Manfaat Magang/PKL

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil tinjauan ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi dan bahan masukan bagi rumah sakit dalam membuat kebijakan dan perencanaan mengenai peningkatan efisiensi pelayanan dalam perencanaan kebutuhan tempat tidur di Rumah Sakit Pelni.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil tinjauan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terkait berbagai metode peramalan dalam menganalisis prediksi kebutuhan tempat tidur menggunakan metode peramalan.

c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil tinjauan ini diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan terkait pengembangan penelitian yang berhubungan dengan peramalan kebutuhan tempat tidur.

1.3 Lokasi dan Waktu

Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di Rumah Sakit Pelni yang berlokasi di Jl. Aipda Tubun Raya No.92-94, Slipi, Palmerah, Kota Adm. Jakarta Barat, Prov. DKI Jakarta.

Waktu pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu setiap hari senin sampai jumat mulai tanggal 23 September 2024 - 13 Desember 2024 dengan waktu pelaksanaan pada pukul 07.00 – 14.30 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di Rumah Sakit Pelni dengan melakukan observasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk menghitung prediksi kebutuhan tempat tidur tahun 2025—2027 di Rumah Sakit Pelni.